

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bagaimana Bentuk perilaku bullying di SDN Palumbonsari III

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Perilaku bullying telah terjadi di kelas VI SDN Palumbonsari III ketika pembelajaran berlangsung dan jam istirahat, jenis perilaku bullying yang terjadi di antaranya bullying fisik, yaitu memukul memainkan barang temannya, bullying mental/psikologis merasa tidak nyaman, ketakutan, dan bullying verbal yaitu mengancam, berkata jorok dan mengolok-olok temannya. Jenis perilaku bullying terjadi di sekolah sehingga sebagai seorang guru kita harus melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.
- 2) Bullying yang terjadi di SDN Palumbonsari III disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa dan karakter individu siswa itu sendiri. Sebab lingkungan dan status sosial siswa memberi pengaruh besar terhadap siswa dalam melakukan perilaku bullying ketika di kelas dan lingkungan sekolah.

2. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku bullying pada peserta didik di Sekolah Dasar

Peran guru kelas di SDN Palumbonsari III dalam mengantisipasi terjadinya bullying di antaranya yaitu, ketika ada permasalahan wali kelas memanggil

siswa yang bersangkutan, siswa yang memiliki permasalahan dipanggil satu-satu, identifikasi masalah yang terjadi, mengklasifikasi terlebih dahulu permasalahannya, kedua pihak didamaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau di alih tangan ke kepala sekolah/wakilnya. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditempuhnya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Sebagai penasihat, guru memberikan peran yaitu memberikan saran dan nasihat kepada pelaku dan korban agar bullying tidak dilakukan lagi. Selain itu, pemberian saran dilakukan kepada korban agar korban terhindar dari perilaku bullying.

Hasil penanganan guru kelas terhadap pelaku yaitu masih ada beberapa siswa yang melakukan bullying namun pelaku sudah memiliki keinginan untuk tidak melakukan bullying lagi, pelaku mau mengakui kesalahan yang diperbuat dengan jujur, pelaku juga mampu menjalankan konsekuensi yang telah

disepakati. Namun dalam beberapa kasus, pelaku masih belum berubah. Sedangkan hasil penanganan guru kelas terhadap korban bullying yaitu korban sudah dapat memilih teman yang dirasa bersahabat dengan korban, namun korban terlihat lebih nyaman bermain dengan siswa kelas. Terkadang korban cenderung murung dan tidak bersemangat ketika belajar. Namun ketika pelaku mengajak bermaafan, korban mau memaafkan dan berusaha tidak menyimpan dendam.

A. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang peran guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah dasar yang bertepatan di SDN Palumbonsari III kepada guru dan Siswa kelas VI di SDN PALumbonsari III yaitu :

1. peran guru kelas dalam menangani bullying agar lebih baik. Penanganan bullying agar lebih maksimal dapat dilakukan dengan mengadakan program gerakan anti bullying di sekolah, memberikan fasilitas untuk guru seperti mengikuti workshop mengenai bullying, dan memperbanyak buku-buku yang berkaitan dengan bullying.
2. Hendaknya lembaga sekolah memberikan pengertian terhadap lingkungan sekitar, dan wali murid tentang bullying sehingga bullying tidak terjadi dilingkungan sekolah maupun rumah, karena bullying memberikan dampak negatif pada masa depan siswa.
3. Hendaknya pembelajaran selalu berjalan dengan kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan dapat menciptakan suasana yang aman

dan nyaman, serta komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah terbina dengan baik.

Secara keseluruhan saran-saran ini menekankan pentingnya peran aktif guru dalam mendidik dan mengawasi siswa untuk mengembangkan sikap peduli sesama dan menerapkan Gerakan anti bullying. Serta mengajak siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam hal mengurangi perilaku bullying, bukan hanya guru saja yang dapat memberikan peran. Siswa dapat memberikan peran dengan lebih sensitif dan responsif ketika terjadi perilaku bullying di sekitar siswa.

